

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk satuan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) antara lain adalah agar peserta didik memiliki kemampuan (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (3) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.<sup>2</sup>

Mengacu pada tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut di atas, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) menyebutkan bahwa salah satu standar kompetensi untuk siswa kelas V semester satu, khususnya aspek menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Melalui standar kompetensi ini dijabarkan ke dalam kompetensi dasar, yaitu menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.

Menulis surat undangan, baik itu undangan ulang tahun, acara agama, maupun kegiatan sekolah bukanlah hal yang mudah bagi siswa yang duduk di bangku kelas V MI Mabdaul Huda Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes formatif siswa kelas V yang berjumlah 21 siswa hanya, 5 siswa yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal

---

<sup>2</sup>Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI Kelas V*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

( KKM ) yaitu 70. Nilai rata-rata kelas yang dicapai oleh siswa pada kompetensi tersebut adalah 63,09. Nilai tersebut jauh dibawah kriteria Ketubtasan Minimal ( KKM ). Pedoman penyusunan KTSP dan BSNP menyatakan, ketuntasan belajar setiap indikator dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Kekurang berhasil pembelajaran menulis tersebut disebabkan banyak faktor, khususnya yang menyangkut siswa dan guru.

Faktor yang berasal dari siswa adalah siswa belum mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, dan pengalamannya dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan oleh penguasaan kosa kata atau perbendaharaan kata masih sangat rendah, pemahaman struktur kalimat yang masih kurang, dan penguasaan ejaan maupun tanda baca yang minim akibatnya tulisan yang dihasilkan siswa termasuk surat undangan masih banyak kesalahan ejaan, tanda baca, pilihan kata yang kurang tepat, struktur kalimat yang kacau serta pengembangan paragraf yang tidak kohesif dan koheren.

Faktor lain dalam pembelajaran menulis adalah guru. Masih banyak guru yang hanya menitik beratkan pembelajaran menulis pada materi menulis pada ranah pengetahuan (ingatan) semata dengan menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah. Pembelajaran menulis dengan metode ceramah pada umumnya hanya bersifat teoritis, monoton, dan menjemukan.

Melihat fenomena ini, penulis yang juga berprofesi sebagai guru mencoba adanya inovasi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pendekatan kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut penulis, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw cocok diterapkan untuk siswa kelas V MI Mabdaul Huda Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak yang kemampuan siswanya heterogen.

Konsep dasar model pembelajaran kooperatif adalah bahwa manusia memiliki derajat, potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan

yang berbeda-beda, karena perbedaan itu manusia dapat saling asah, asih, dan asuh (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pengajaran atau pembelajaran yang didasarkan kepada teori konstruktivisme. Pada pembelajaran ini diyakini bahwa keberhasilan peserta didik akan tercapai jika setiap anggota kelompoknya berhasil.

Model pembelajaran kooperatif akan dapat membantu peningkatan pemahaman siswa pelajaran yang ada. Hal ini dikarenakan adanya suatu interaksi antara siswa dengan guru sebagai pengajar. Dalam setiap kelompok siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan sedang dapat segera menyesuaikan dalam proses pembelajaran materi. Interaksi dalam setiap kelompok ini akan berjalan dengan baik jika dalam setiap kelompok kemampuan tiap anggotanya adalah heterogen.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut kita ketahui bahwa menulis surat undangan baik itu undangan resmi maupun tidak resmi bagi anak-anak kelas 5 MI Mabdaul Huda Kedung Karang bukanlah hal yang muda. Itu dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 63,09 dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) Bahasa Indonesia yakni 70. Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa nilai siswa kelas 5 MI Mabdaul Huda Kedung Karang masih jauh dari KKM yang ditentukan.

Dan diantara faktor-faktor kekurangan keberhasilan pembelajaran menulis adalah :

1. Faktor dari siswa
  - a. Penguasaan kosa kata atau perbendaharaan kata masih sangat rendah;
  - b. Pemahaman struktur kalimat yang masih kurang, dan penguasaan ejaan maupun tanda baca yang minim akibatnya tulisan yang

dihasilkan siswa termasuk surat undangan masih banyak kesalahan ejaan, tanda baca, pilihan kata yang kurang tepat, struktur kalimat yang kacau serta pengembangan paragraf yang tidak kohesif dan koheren.

## 2. Faktor dari guru

Masih banyak guru yang hanya menitik beratkan pembelajaran menulis pada materi menulis pada ranah pengetahuan (ingatan) semata dengan menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah. Pembelajaran menulis dengan metode ceramah pada umumnya hanya bersifat teoritis, monoton, dan menjemukan.

### C. Telaah Pustaka

Penelitian Etie Woro Herumiyati, S.Pd., M.Pd 2011, yang berjudul *“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Tengaran”* dengan hasil bahwa banyak manfaat dalam pembelajaran kooperatif jigsaw diperoleh siswa secara merata yang mencakup aspek intelektual, emosional dan sosial. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi belajar kooperatif. Perbedaannya penelitian ini meneliti kemampuan menulis sedangkan penelitian yang dilakukan Putut Margiyono meneliti keterampilan membaca pemahaman.

Penelitian yang dilakukan Sri Sarmini, 2009 yang berjudul *“Upaya Peningkatan Kemampuan Menentukan Kalimat Utama pada Paragraf Melalui Metode Kooperatif Jigsaw pada Siswa Kelas V SDN 2 Ngrompak, Jatisrono, Wonogiri”* menyimpulkan bahwa siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif jigsaw memiliki aktivitas yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan metode kooperatif jigsaw. Perbedaannya, penelitian ini meneliti tentang keterampilan

menulis surat undangan, sedangkan penelitian Sri Sarmini meneliti kemampuan menentukan kalimat utama.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah penulis ungkap maka yang menjadi fokus perumusan masalah yang akan penulis kemukakan adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran keterampilan menulis surat undangan bagi siswa kelas V semester 1 MI Mabdaul Huda Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak ? “

#### **E. Rencana Pemecahan Masalah**

##### **1. Identifikasi Masalah**

Setelah mengetahui hasil refleksi dan hasil tes formatif yang diperoleh siswa, maka peneliti melakukan konsultasi dengan supervisor dan mendiskusikan dengan teman sejawat untuk mengungkapkan identifikasi kelemahan dari proses pembelajaran keterampilan menulis surat undangan di kelas V semester 1 MI Mabdaul Huda Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak sebagai berikut :

- a. Siswa kurang memahami cara menulis surat undangan
- b. Interaksi tanya jawab yang kurang optimal
- c. Siswa tidak berani menanyakan materi yang kurang di pahami
- d. Siswa kurang sungguh – sungguh dalam memperhatikan pelajaran
- e. Siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik

##### **2. Analisis Masalah**

Dari hasil diskusi dengan supervisor dan teman sejawat bahwa analisis masalah pembelajaran yang perlu di ungkapkan adalah sebagai berikut :

- a. Pemilihan metode pembelajaran kurang bervariasi
- b. Media pembelajaran yang di gunakan guru kurang menarik

- c. Guru kurang optimal dalam memanfaatkan sarana dan media pembelajaran
- d. Guru terlalu cepat dalam memberikan penjelasan materi
- e. Guru kurang memotifasi anak

### 3. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah di atas, agar dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas V semester 1 MI Mabdaul Huda Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, penulis menggunakan alternatif pemecahan masalah sebagai berikut :

- a. Mengkondisikan kelas
- b. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- c. Menggunakan metode bervariasi
- d. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran

## F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kekeliruan pemahaman terhadap maksud yang terkandung dalam penelitian tersebut serta agar lebih jelas sasaran yang dimaksud oleh penulis, terlebih dahulu perlu dijelaskan mengenai pembatasan masalah dan arti kata dari rangkaian kalimat judul diatas.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

### 1. Hakikat Menulis Surat Undangan

#### a. Pengertian Menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya<sup>3</sup>.

Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang

<sup>3</sup> Yunus.M dan Suparno., *Ketrampilan Dasar Menulis* Jakarta: UT, 2003, h. 31

tulisan seperti ejaan dan punctuation. Seseorang bisa disebut sebagai penulis karena memiliki kemahiran menuangkan secara tertulis ide, gagasan dan perasaan dengan runtut. Apa yang dituliskan mengandung arti dan manfaat yang membuat orang lain merasa perlu membaca dan menikmatinya.<sup>4</sup>

b. Menulis Surat Undangan

Surat undangan adalah sarana komunikasi tertulis antara satu pihak dengan pihak yang lain yang saling berkepentingan.

Surat adalah sehelai kertas bertulis atau lebih yang memuat suatu bahan komunikasi berupa pemberitahuan, permohonan, undangan, dan lain-lain yang disampaikan seseorang kepada orang lain atau pihak lain baik atas nama pribadi maupun karena kedudukannya dalam suatu organisasi, instansi perusahaan.

2. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara khusus istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Pengertian lain “model” juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dan benda yang sesungguhnya, seperti “globe” adalah model dari bumi tempat hidup kita.

Sedangkan pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Beranjak dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan model pembelajaran di sini adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman

---

<sup>4</sup>Akhadiyah Sabarti, dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2001 h. 13

bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran, sehingga aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

b. Pengertian Jigsaw

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Jigsaw adalah suatu sistem pembelajaran yang menekankan siswa lebih aktif daripada guru. Sistem pembelajaran ini mengajak siswa untuk aktif di dalamnya dan kreatif, menerima keragaman. Jadi siswa dituntut kekompakannya untuk bekerja sama satu dengan yang lainnya dan saling bertanggung jawab.

3. Pembelajaran Menulis Surat Undangan Dengan Metode Jigsaw.

Sebagaimana dijelaskan di depan bahwa menulis tidak hanya sekedar menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi yang terpenting adalah bagaimana tulisan itu dapat dipahami oleh pembaca. Pembelajaran menulis perlu ditekankan pada segi-segi praktis, bukan

---

<sup>5</sup>Arends, *Model-Model Pembelajaran Inovasi berorientasi Konstruktivitas*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 1997 h. 26



teoritis. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif Jigsaw, peranan siswa dalam pembelajaran menulis lebih diberdayakan.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.<sup>6</sup>

## **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, dalam penelitian ini dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis surat undangan bagi siswa kelas V semester 1 MI Mabdaul Huda Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
2. Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran keterampilan menulis surat undangan bagi siswa kelas V semester 1 MI Mabdaul Huda Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan / informasi untuk memperdalam pemahaman dan

---

<sup>6</sup> *Ibid*

wawasan teori tentang langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidayah, khususnya menulis surat undangan. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tersebut diharapkan hambatan-hambatan atau kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat diantisipasi.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, khususnya yang terkait dalam pendidikan dan pembelajaran. Pihak-pihak tersebut sebagai berikut :

- Manfaat bagi siswa
  - 1) Siswa akan lebih seksama dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya tentang menulis surat undangan.
  - 2) Siswa akan semakin bersemangat dalam belajar, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw siswa akan mampu mengembangkan kebiasaan belajar bekerja sama dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran yang mendukung keaktifan.
- Manfaat bagi guru
  - 1) Guru mendapatkan pengetahuan yang lebih konkret tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan menulis surat undangan.
  - 2) Guru dapat mengefektifkan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis, khususnya menulis surat undangan.
- Manfaat bagi sekolah :
  - 1) Meningkatkan mutu sekolah
  - 2) Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran bagi siswa
  - 3) Sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar
  - 4) Sebagai bahan diskusi dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)

## H. Hipotesis Tindakan

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis surat undangan, terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis dan keterampilan menulis surat undangan.

## I. Metode Penelitian

### 1. Subjek dan Objek Penelitian

Guru kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Mabdal Huda Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak bertindak sebagai subyek yang akan memberi tindakan. Seluruh siswa kelas V MI Mabdal Huda Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 11 siswa putra dan 10 siswa putri sebagai subjek yang menerima tindakan.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di V MI Mabdal Huda Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak kelas V semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.

V MI Mabdal Huda berada di Desa Kedung Karaga yang terletak di sebelah utara dari Kecamatan Wedung dengan jarak  $\pm$  10 KM dan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Jepara.

V MI Mabdal Huda lokasinya di tepi pantai yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari sungai dan tambak. Tidak ada sumber air tawar karena di kelilingi sungai yang airnya berasal dari pasang surut air laut.

Jumlah penduduknya dibandingkan dengan luas wilayahnya tergolong padat. Perekonomian penduduknya sebagian besar pada taraf golongan bawah. Masing – masing keluarga pada umumnya mempunyai anak banyak sehingga dapat dikatakan program KB yang dianjurkan pemerintah belum berhasil.

Aktifitas penduduk selalu sibuk mencari nafka untuk kebutuhan keluarga sehingga perhatian terhadap pendidikan sangat kurang. Para orang tua menyekolahkan anaknya secara pasrah pada guru yang mengajar di sekolahnya. Anak yang bersekolah seolah – olah menjadi tanggung jawab penuh pada gurunya. Sebagian besar para orang tua pendidikannya hanya tamat Sekolah Dasar merasa kesulitan membimbing belajar anaknya di rumah itulah hal yang menjadi tantangan bagi guru di MI Mabdal Huda Kedung Karang untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Karakteristik siswanya taraf belajar sangat rendah. Dalam proses pembelajaran kurang sungguh – sungguh dan kurang aktif. Keadaan itu tetap menjadikan optimisme bagi guru bekerja secara optimal dan profesional untuk mningkatkan mutu pendidikan.

### **3. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (action research). Penelitian tindakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran<sup>7</sup>.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara kolaboratif dan partisipatif, yaitu peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, melainkan berkolaborasi (bekerjasama) dengan guru kelas V MI Mabdaul Huda Kedung Karang. Pelaksanaan penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan langkah menawarkan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V yang tergolong rendah.

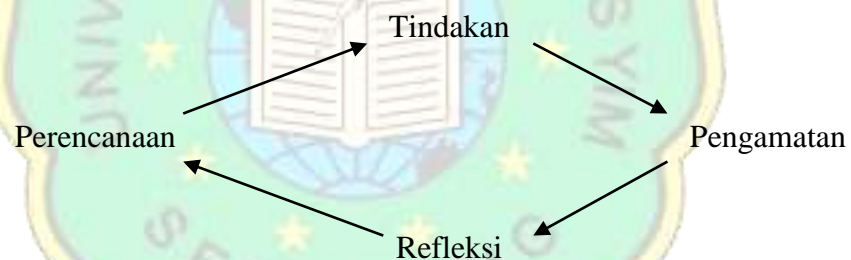
selanjutnya peneliti menginformasikan serta melatih guru tentang prosedur pelaksanaan pendekatan keterampilan proses pada peningkatan keterampilan menulis surat undangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

---

<sup>7</sup> Susilo, Herawat dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*, Malang: Bayumedia, 2009 h. 16

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2009:6), memberikan definisi sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang mengembangkan penelitian pada empat komponen dari penelitian tindakan kelas yakni (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting), dimana hubungan secara tali temali dari keempat elemen ini dipandang sebagai satu siklus (dalam Pardono, 2007: 21). Keterkaitan keempat komponen tersebut dapat dipancang sebagai suatu siklus digambarkan sebagai berikut:



Tahap-tahap di atas yang membentuk satu siklus, dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi ulang berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Jika ternyata permasalahan itu belum dapat diatasi, dilakukan tindakan, pengamatan, dan refleksi pada siklus berikutnya dan demikian seterusnya.

Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilakukan tindakan, pengamatan, dan refleksi pada siklus berikutnya. Hal ini dapat diulang kembali hingga permasalahan dapat diatasi. Pada perencanaan berisi rencana pembelajaran (tujuan, materi, uraian, pendekatan, dan sebagainya). Perencanaan ini dilakukan pada awal sebelum pemberian

tindakan maupun pada awal perubahan tindakan selanjutnya, yaitu pada pemberian tindakan sebagai implementasi perencanaan..

#### **4. Faktor yang Diteliti**

Untuk dapat memecahkan masalah yang telah dirumuskan diatas, ada beberapa factor yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penguasaan kosa kata atau perbendaharaan kata masih sangat rendah;
- b. Pemahaman struktur kalimat yang masih kurang, dan penguasaan ejaan maupun tanda baca yang minim akibatnya tulisan yang dihasilkan siswa termasuk surat undangan masih banyak kesalahan ejaan, tanda baca, pilihan kata yang kurang tepat, struktur kalimat yang kacau serta pengembangan paragraf yang tidak kohesif dan koheren.
- c. Hasil belajar menulis surat undangan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari tes pada setiap akhir siklus.

#### **5. Rencana Tindakan**

Penelitian ini di rencanakan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

##### **Siklus I**

##### **1. Proses Perencanaan**

- a. Identifikasi dan perumusan masalah
- b. Merancang perbaikan pembelajaran (RPP) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- c. Menyusun alat observasi sebagai panduan bagi pengamat dalam mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran
- d. Merancang alat evaluasi yang berupa tes formatif

##### **2. Proses Pelaksanaan**

Langkah – langkah proses pembelajaran

- a. Kegiatan awal (10 menit)
  1. Salam dan berdoa

2. Ceking kehadiran siswa
  3. Tanya jawab tentang surat undangan
  4. Menyiapkan alat peraga yang berisi surat undangan
- b. Kegiatan Inti (50 menit)
- 1) Eksplorasi
    - ❖ Guru menyampaikan materi surat undangan dan tujuan pembelajaran
    - ❖ Guru membagi siswa dalam kelompok asal
    - ❖ Guru membagi tugas yang harus di diskusikan oleh siswa kelompok asal
  - 2) Elaborasi
    - ❖ Salah satu siswa dari kelompok asal berpindah menjadi kelompok ahli
    - ❖ Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan materi pembelajaran bersama anggota kelompoknya
    - ❖ Siswa kembali dari kelompok asal berdiskusi menyelesaikan tugas yang di berikan guru pada kelompok asal
    - ❖ Guru membimbing siswa dan mengamati kelompok secara bergiliran
    - ❖ Masing – masing kelompok mencatat hasil diskusinya sebagai bahan laporan
  - 3) Konfirmasi
    - ❖ Masing - masing kelompok membacakan pekerjaan hasil diskusinya sedang kelompok lain menanggapi
    - ❖ Guru menyamakan persepsi dan penguatan tentang materi pembelajaran
    - ❖ Guru menulis rangkuman materi tentang surat undangan dan siswa mencatat
- c. Kegiatan akhir (10 menit)
- a) Guru mengadakan tes formatif
  - b) Guru mengoreksi hasil tes formatif

c) Guru memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar.

### 3. Proses Pengamatan

- Kepala sekolah sebagai supervisor 2 mengamati berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar panduan observasi
- Kepala sekolah sebagai supervisor 2 mengamati hasil ulangan tes formatif siswa pada akhir pembelajaran
- Aspek yang di opservasi :

a. Guru : - Membuka pelajaran

- Memotovasi siswa
- Penguasaan materi
- Penyajian sesuai dengan urutan materi
- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- Penggunaan alat peraga
- Efektifitas proses pembelajaran
- Pelaksanaan tes formatif
- Mengakhiti pembelajaran

b. Siswa : - Perhatian siswa saat guru memberikan penjelasan

- Keberanian siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas
- Semangat siswa dalam mengikuti pelajaran
- Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas
- Keaktifan siswa dalam kelas

### 4. Proses Refleksi

Setelah melaksanakan rencana perbaikan pembelajaran pada siklus 1, peneliti melakukan refleksi dan diskusi dengan supervisor 2 untuk menentukan hal - hal yang dirasakan peneliti perlu di perbaiki yaitu tentang :

- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw
- Langkah – langkah pembelajaran
- Proses guru dalam memotovasi siswa



- Penjelasan materi kepada siswa
- Peran guru terhadap aktifitas siswa
- Hasil tes formatif yang di capai oleh siswa pada perbaikan pembelajaran siklus 1.

Selanjutnya hasil refleksi pada siklus 1, penulis gunakan untuk menyusun langkah langkah perbaikan pembelajaran siklus 2.

## **Siklus II**

### **1. Proses Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 peneliti merasa kurang puas, maka di rencanakan perbaikan pembelajaran siklus 2. Upaya yang dilakukan adalah :

- Identifikasi dan perumusan masalah berdasarkan refleksi perbaikan pembelajaran siklus 1
- Merancang kembali rencana perbaikan pembelajaran yang menekankan kembali penerapan model pembelajaran kooeratif tipe jigsaw
- Merancang alat observasi sebagai panduan bagi pengamat dalam mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran
- Merancang lembar kerja siswa (LKS)
- Merancang alat evaluasi yang berupa tes formatif

### **2. Proses Pelaksanaan**

Langkah – langkah proses pelaksanaan pembelajaran

#### **a. Kegiatan awal (10 menit)**

1. Salam dan berdoa
2. Ceking kehadiran siswa
3. Menyiapkan alat peraga yang berisi surat undangan
4. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)

#### **b. Kegiatan Inti (50 menit)**

##### **1) Eksplorasi**

- ❖ Guru bertanya jawab kepada siswa tentang surat undangan
- ❖ Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran

- ❖ Guru membagi siswa dalam kelompok asal
- ❖ Guru membagi lembar kerja siswa (LKS) yang harus didiskusikan oleh masing – masing kelompok

## 2) Elaborasi

- ❖ Salahsatusiswa dari kelompok asal berpindah menjadi kelompok ahli yang diikuti salah satu siswa dari kelompok asal
- ❖ Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan materi pembelajaran bersama anggota kelompoknya
- ❖ Hasil diskusi dari kelompok ahli ditulis masing – masing siswa dari kelompok asal
- ❖ Siswa kembali dari kelompok ahli ke kelompok asal berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan guru berupa lembar kerja siswa (LKS)
- ❖ Guru membimbing siswa dan mengamati kelompok secara bergiliran

## 3) Konfirmasi

- ❖ Masing - masing kelompok membacakan pekerjaan hasil diskusinya secara bergiliran sedang kelompok lain menanggapi
- ❖ Guru menyamakan persepsi dan penguatan tentang materi pembelajaran
- ❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal pada materi pembelajaran yang belum dipahami
- ❖ Guru menulis rangkuman materi pembelajaran tentang surat undangan dan siswa mencatat

## c. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Guru mengadakan tes formatif
2. Guru mengoreksi hasil tes formatif siswa
3. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas PR

4. Guru memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar

#### 1. Proses Pengamatan

- Kepala sekolah sebagai supervisor 2 mengamati berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar panduan observasi
- Kepala sekolah sebagai supervisor 2 mengamati hasil ulangan tes formatif siswa pada akhir pembelajaran

- Aspek yang di opservasi :

a. Guru : - Membuka pelajaran

- Memotivasi siswa
- Penguasaan materi
- Penyajian sesuai dengan urutan materi
- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- Penggunaan alat peraga
- Efektifitas proses pembelajaran
- Pelaksanaan tes formatif
- Mengakhiri pembelajaran

b. Siswa : - Perhatian siswa saat guru memberikan penjelasan

- Keberanian siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas
- Semangat siswa dalam mengikuti pelajaran
- Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas
- Keaktifan siswa dalam kelas

#### 2. Proses Refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 peneliti bekerja sama dengan guru senior dan supervisor 2 dalam melaksanakan refleksi untuk menemukan hal – hal yang di rasakan kurang oleh peneliti dan perlu di perbaiki yaitu tentang :

- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- Penggunaan alat peraga
- Peran guru dalam memotivasi siswa
- Penjelasan materi pembelajaran

- Peran guru terhadap aktifitas siswa
- Hasil tes formatif yang di capai oleh siswa pada perbaikan pembelajaran siklus 2.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Berikut diuraikan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

### a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi ini hanya dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kebiasaan siswa pada proses belajar di kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### b. Wawancara

Wawancara yang diperhitungkan dengan presentasi dan peringkat di setiap siklus. Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan 2 pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V MI Mabdaul Huda Kedung Karang. Wawancara dilakukan diluar jam pelajaran.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berupa hasil kartu kegiatan siswa, dan foto. Dari hasil dokumentasi ini dapat

dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan kesimpulan.

d. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

## 7. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008 : 91).

- a. Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok.
- b. Penyajian Data menampilkan data dan membuat hubungan antara variabel.
- c. Verifikasi Data dilakukan secara bertahap dipadukan menjadi simpulan lain untuk memperoleh derajat kepercayaan tinggi.

### d. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini didasarkan pada peningkatan kemampuan keterampilan menulis surat undangan siswa pada tiap siklus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen latihan. Indikator yang digunakan sebagai acuan dalam melihat peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut: kelas dinyatakan aktif jika 70% siswa memenuhi indikator mendapat nilai menulis surat undangan  $\geq 75$ .